

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENCIPTAKAN “KOTA TEDUH” TERTATA, BERNILAI EKONOMI, TEREDUKASI DAN HIJAU DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH

Sudarmin Parenrengi¹, Eka
Sudarmaji², dan Fatima Tuzzahara
A.³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Email :
sudarminparenrengi@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pekarangan rumah dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberikan keuntungan ganda. Sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, dan asri. Setiap organisasi masyarakat membutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah saat ini. Oleh karenanya pelatihan kewirausahaan yang kompeten pada masyarakat wilayah Kelurahan Srengseng Sawah harus dilakukan agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran dan sesuai dengan standar kinerja yang di harapkan.

Kata Kunci: Pekarangan, Tertata, Bernilai Ekonomi, Teredukasi, Hijau.

Abstract

House can be utilized according to our tastes and desires. If it is managed with a bail yard, the house can provide benefits for family life. By planting productive plants in the yard will provide a double benefit. While creating a clean, green, healthy and beautiful environment. Every community organization needs the ability to survive in the face of today's changing environment. Therefore competent entrepreneurship training in the people of Srengseng Sawah Kelurahan must be conducted in order to be able to produce results in accordance with the goals and objectives and in accordance with the expected performance standards.

Keywords: Yard, Organized, Economic Value, Education, Green.

PENDAHULUAN

Pekarangan (*homegarden*) adalah bagian integral dari sistem pangan lokal dan lanskap pertanian negara berkembang di seluruh dunia. Studi literatur saat ini mengakui bahwa ada kontribusi positif dari ekosistem pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi, memberikan manfaat tambahan termasuk pendapatan dan peluang mata pencaharian bagi keluarga di negara berkembang. Banyak literatur juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam sistem produksi pekarangan untuk menjadikannya usaha yang layak dan berkelanjutan. Termasuk didalamnya adalah tantangan dalam menganalisa nilai ekonomi dari pekarangan dan model yang paling menjanjikannya (Lukman, 2014).

Pemberdayaan pekarangan dan keluarga merupakan langkah yang strategis bagi pemerintah Kelurahan Srengseng Sawah sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya. Upaya pemerintah Kelurahan Srengseng Sawah untuk memberdayakan masyarakat dan pemberdayaan pekarangan diharapkan terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tatanan makro, meso dan mikro. Selain itu, peningkatan kualitas keluarga dan masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah diharapkan berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya.

Pemberdayaan pekarangan di daerah kota atau daerah urban juga dapat memberikan berbagai manfaat lingkungan dan ekologi disekitarnya. Tidak seperti pemberdayaan pekarangan di daerah rural, pemberdayaan pekarangan di perkotaan berfungsi sebagai unit utama yang memulai dan menggunakan pendekatan ekologis yang ramah untuk produksi pangan sambil mengurangi emisi karbon akibat pencemaran, melestarikan keanekaragaman hayati dan nabati. Pemberdayaan pekarangan didaerah perkotaan juga dapat beragam dan mengandung komposisi tanaman dan hewan yang kaya seperti pemanfaatan pekarangan pada masyarakat pedesaan. Ekosistem dan lanskap di daerah perkotaan menjadi semakin tercemar polusi akibat adanya urbanisasi penduduk yang memperebutkan banyak sumber daya. Kota telah menjadi mesin pembangunan sosial ekonomi tetapi juga pusat-pusat masalah lingkungan utama sejak masa revolusi industri pada abad ke sembilan belas (Sugiarso dkk, 2017).

Sementara itu **Fakultas Ekonomi & Bisnis - Universitas Pancasila** (FEB - UP) adalah sebuah perguruan tinggi yang memiliki visi sebagai *Centre of Excellence* di bidang ekonomi dan bisnis, serta memiliki misi melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu memecahkan masalah-masalah masyarakat yang disebutkan diatas melalui pendekatan bidang ilmu ekonomi dan bisnis. Persoalan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Srengseng Sawah dan yang berada disekitarnya dalam menjalankan usaha pemberdayaan pekarangan sangat berkaitan erat dengan salah satu cabang ilmu ekonomi yaitu manajemen kewirausahaan dan pemasaran, yang mana didalamnya terdapat fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa setiap organisasi masyarakat membutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah saat ini. Oleh karenanya pelatihan kewirausahaan yang kompeten pada masyarakat wilayah Kelurahan Srengseng Sawah harus dilakukan

agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran dan sesuai dengan standar kinerja yang di harapkan. yang meliputi (1) penciptaan iklim yang sehat dalam rangka membuka kesempatan usaha pemberdayaan pekarangan seluas-luasnya, (2) pengembangan sistem pendukung usaha pemberdayaan pekarangan bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Srengseng Sawah untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia; (3) pengembangan usaha pemberdayaan pekarangan dan keunggulan kompetitif bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Srengseng Sawah dan (4) pemberdayaan usaha pemberdayaan skala mikro (rumah tangga) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha agroekonomi, terutama yang masih berstatus keluarga miskin.

Berdasarkan latar belakang diatas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah masyarakat di lingkungan RW 05 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.

METODE

Agar pelatihan ini dapat menghasilkan manfaat sesuai dengan kebutuhan maka diadakan survey yang dibagi kedalam lima atau enam kelompok untuk wilayah Kelurahan Srengseng Sawah. Survey ini dilakukan secara kerja kelompok dan kunjungan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Metode FGD dilakukan kepada setiap keluarga di RW Kelurahan Srengseng Sawah, Ketua dan wakil RW dan Kepala Kelurahan Srengseng Sawah. Hasil FGD dan wawancara akan dikelompokkan menurut kategori yang sama dan sesuai dengan topik, tujuan, dan pertanyaan. Kemudian matriks hasil FGD dan wawancara mendalam tersebut akan dianalisa dan dijelaskan kedalam bentuk keterangan dan akan dicocokkan dan dilakukan pemeriksaan silang dengan dokumen yang diperoleh selama pengumpulan data.

Tahap Survey

- Tahap I : Survey responden dan dari hasil survey akan dilakukan kluster masyarakat berdasarkan jenis tanaman yang dapat dikembangkan sesuai dengan bio-diversitas.
- Tahap II : Mencari tahu penyebab kurangnya pemahaman tentang manfaat dan nilai tambah dari pemberdayaan pekarangan dan setelah mengetahui penyebabnya, maka akan ditentukan metode apa yang akan dilakukan untuk mengalakkan pemberdayaan pekarangan.
- Tahap III : *Education*; pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan pendidikan karakter.
- Tahap IV : *Economy*; peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pemberdayaan pekarangan.
- Tahap V : *Environment*; pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan adalah memberikan penyuluhan tentang manfaat pekarangan mengurangi emisi karbon dan menjaga ketersediaan air dll

Tahap VI : Evaluasi: dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang kegiatan atau program yang diberikan.

PEMBAHASAN

Dari wawancara yang sudah dilaksanakan ternyata motivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarang rumah sangat tinggi, walaupun sebagian besar pekarangan yang tersedia sudah disemen/*conblock*. Penanaman bisa dilakukan dalam pot-pot atau talang air bisa dijadikan pot. Adapun hasil observasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat/ wawancara ini adalah:

Tabel 2. Hasil Observasi/ Wawancara

No	Nama Warga	Hasil Wawancara
1	Bpk. Paulus	Pekarangan sempit dan tidak berminat untuk memperdayakan pekarangannya.
2	Bpk. Supriyadi	Pekarangan rumah berukuran sempit dan tidak ada ketertarikan untuk memanfaatkan pekarangan karena tanahnya kering dan keras
3	Bpk. Maman Superman	Dengan pekarangan yang sedang (120 – 400 m ²) tertarik utk memperdayakan pekarangan dengan menanam tanaman kumis kucing dan pecah beling serta berkeinginan memelihara ternak/ikan
4	Ibu Nurseha	Berminat untuk memperdayakan pekarangan dengan tanaman obat dan bumbu walau pekarangannya sempit.
5	Bpk. Enjang Saepudin	Ketertarikan untuk memanfaatkan pekarangan yang sempit dengan tanaman obat
6	Ibu Sinin	Mempunyai niat untuk memanfaatkan pekarangan walaupun kecil, tetapi tidak nyakin berhasil karena tanahnya sudah tercampur dengan puing-puing
7	Bpk. Damhar	Mempunyai kepahaman akan pemanfaatan pekarangan yang luas untuk ditanami buah-buahan, tapi hasilnya untuk dikonsumsi sendiri. Penambahan pendapatan lebih tertarik jika lahan pekarangan yang ada disewa atau dibuat bangunan yang lebih bermanfaat seperti koperasi.

8 Bpk. H. Saman	Jika penyuluhan dan bimbingan secara intens diberikan maka akan tercapai keberhasilan pemberdayaan pekarangan ini yaitu tanaman buah dan obat, selain itu mereka juga tertarik untuk ternak ikan lele dalam drum terpal
9 Bpk. H. Achmad Munawar	Termotivasi jika mendapatkan bibit atau tanaman dengan gratis. Pekarangan yang dimiliki sedang tetapi sudah diconblok/semem, tertarik untuk bertanam di pot. Dan lebih tertarik bertanam buah
10 Bpk. Yahya	Senang sekali jika pekarangannya diberdayakan apalagi jika mendapat bibit gratis, tertarik menanam tanaman sayur dan obat
11 Bpk. Setyo wahyudi	Tertarik dan senang jika mendapat bibit gratis, lebih tertarik untuk menanam tanaman sayur
12 Ibu Hj. Saodah	Pekarangan sempit tapi berminat untuk memperdayakannya dengan tanaman bunga
13 Bpk. Agus Supriatna	Pekarangan sempit dan sudah disemen/konblok, tertarik dengan pemberdayaan tanaman sayur dan juga memelihara ternak/ikan
14 Ibu kartini	Pekarangan luas tapi tidak terawat. Tertarik untuk pemberdayaan tanaman buah dan sayur
15 Ibu Limbong	Pekarangan luas tapi tidak terkelola dengan baik karena keterbatasan waktu. Tertarik untuk bertanam sayur
16 Bpk Legino	Pekarangan yang cukup luas, bersedia untuk ikut penyuluhan serta memberdayakan pekarangan dengan menanam tanaman sayur
17 Bpk. Sudarto	Ada motivasi dan keyakinan untuk memperdayakan lahan yang sudah ada dengan bertanam tanaman bumbu, buah dan tanaman obat, dan tertarik untuk memelihara ternak/ikan

18 Ibu Dedeh	Termotivasi untuk memberdayakan pekarangan dengan tanaman obat dan juga berkeinginan untuk memelihara ternak/ikan
--------------	---

Tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyebarluaskan hasil kegiatan kepada masyarakat sekitarnya seyogyanya dapat diterapkan dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang asri dan terutama dapat mengoptimalkan ekonomi pemanfaatan pekarangan sehingga dapat menambah tingkat pendapatannya.

Upaya pemberdayaan pekarangan ini berkelanjutan dengan mengidentifikasi mata rantai mata rantai usaha agro ekonomi yang potensial untuk dikembangkan mulai dari aspek kesediaan bahan baku, teknik pengolahan dan produksi, pemasaran produk dan keberlanjutan usaha pemberdayaan yang dikelola secara mandiri.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan:

- 1) Pemetaan Masyarakat
- 2) Pendidikan karakter/*Education*
- 3) *Environment*
- 4) Metoda Pemberdayaan Pekarangan
- 5) Alternatif Sumber Makanan
- 6) Evaluasi

SIMPULAN

Kesimpulan dari Pengabdian mengenai Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Menciptakan “Kota Teduh” Tertata, Bernilai Ekonomi, Teredukasi Hijau di Wilayah Kelurahan Srengseng Sawah:

1. Dari hasil pengamatan di lapangan ternyata 83.33% atau 13 dari 18 responden mempunyai keinginan atau termotivasi untuk memperdayakan pekarangan rumahnya.
2. Sekitar 77,77% mengatakan sangat yakin dan yakin pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan tambahan alternatif pendapatan dan 83,33% sangat yakin dan yakin pemanfaatan pekarangan dapat menjadi sumber alternatif bahan pangan.
3. Dilihat dari pekarangan warga yang sebagian besar sudah dikonblok atau pun tanahnya kering/ sudah tercampur puing lebih memungkinkan tanah warga di kelurahan Srengseng Sawah RW 05 diperdayakan dengan menggunakan pot/ talang air sebagai wadah tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarso, Agus Riyadi, dan Rusmadi. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Journal Walisongo* vol. 17 (2): 343 – 366.
- Lukman Hakim. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Penerbit Selaras: Malang.